

**HUBUNGAN KESIAPAN SUMBER DAYA MANUSIA, INFRASTRUKTUR
TEKNOLOGI, DAN DUKUNGAN MANAJEMEN TERHADAP IMPLEMENTASI
PLATFORM SATUSEHAT PADA LAYANAN PRIMER BLUD UPTD PUSKESMAS
KEMARAYA TAHUN 2025**

Agil Reski¹, Lisnawaty², Sri Tungga Dewi³

^{1,2,3}Universitas Halu Oleo

Email : agilreski12.kendari@gmail.com¹, lisnawaty@uho.ac.id²,
sritunggadewidewi@gmail.com³

ABSTRACT

The SATUSEHAT platform is a national digital system used to integrate health service data electronically to improve the efficiency, accuracy, and quality of health services, especially in primary health care facilities. The implementation of the SATUSEHAT platform in community health centers requires human resource readiness, adequate technological infrastructure, and optimal management support. This study aims to determine the factors related to the implementation of the SATUSEHAT platform in primary care at the BLUD UPTD Kemaraya Community Health Center, Kendari City in 2025. This study is a quantitative study using a cross-sectional study design. The research sample consisted of 79 respondents who were all health workers directly involved in the implementation of the SATUSEHAT platform, with a total sampling technique. Data collection was carried out through interviews using questionnaires, then analyzed univariately and bivariately using the Chi-Square test with a significance level of $\alpha = 0.05$. The results of statistical tests indicate a relationship between human resource readiness and the implementation of the SATUSEHAT platform (p value = 0.003), technological infrastructure and the implementation of the SATUSEHAT platform (p value = 0.041), and management support and the implementation of the SATUSEHAT platform (p value = 0.001). The conclusion of this study is that there is a significant relationship between human resources, technological infrastructure, and management support with the implementation of the SATUSEHAT platform in primary services at the BLUD UPTD Kemaraya Health Center, Kendari City in 2025. Therefore, it is necessary to improve human resource training and capacity, provide adequate technological infrastructure, and strengthen management support so that the SATUSEHAT platform implementation can run optimally and sustainably.

Keywords: SATUSEHAT Platform Implementation, Human Resource Readiness, Technological Infrastructure, Management Support.

ABSTRAK

Platform SATUSEHAT merupakan sistem digital nasional yang digunakan untuk mengintegrasikan data pelayanan kesehatan secara elektronik guna meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kualitas pelayanan kesehatan, khususnya di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama. Implementasi platform SATUSEHAT di puskesmas memerlukan kesiapan sumber daya manusia, infrastruktur teknologi yang memadai, serta dukungan manajemen yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan implementasi platform SATUSEHAT pada layanan primer di BLUD UPTD Puskesmas Kemaraya Kota Kendari Tahun 2025. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain cross sectional study. Sampel penelitian berjumlah 79 responden yang merupakan seluruh tenaga kesehatan yang terlibat langsung dalam implementasi platform SATUSEHAT, dengan teknik pengambilan sampel total sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara menggunakan kuesioner, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kesiapan sumber daya manusia dengan implementasi platform SATUSEHAT (p value = 0,003), terdapat hubungan antara infrastruktur teknologi dengan implementasi platform SATUSEHAT (p value = 0,041), serta terdapat hubungan antara dukungan manajemen dengan implementasi platform SATUSEHAT (p value = 0,001). Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara kesiapan SDM, infrastruktur teknologi, dan dukungan manajemen dengan implementasi platform SATUSEHAT pada layanan primer di BLUD UPTD Puskesmas Kemaraya Kota Kendari Tahun 2025. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pelatihan dan kapasitas SDM, pemenuhan infrastruktur teknologi yang memadai, serta penguatan dukungan manajemen agar implementasi platform SATUSEHAT dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Implementasi Platform SATUSEHAT, Kesiapan SDM, Infrastruktur Teknologi, Dukungan Manajemen.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi, yang begitu pesat telah merambah ke berbagai sektor termasuk kesehatan. Pada era digital, masyarakat pun semakin menyadari bahwa teknologi komunikasi merupakan salah satu alat yang penting dalam mengatasi cepatnya penyebaran arus

informasi. Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, pemerintah berkewajiban mengembangkan dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam sistem kesehatan nasional guna meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan mutu pelayanan (Febryano & Yusuf, 2025). Kemajuan dalam bidang

kesehatan ini sangat berkembang dengan begitu pesat, sehingga banyak temuan-temuan yang didapatkan dengan bantuan Teknologi Informasi baik dalam bidang pengorganisasian rumah sakit, pengobatan, maupun penelitian pengembangan dari ilmu kesehatan itu sendiri. Pelayanan kesehatan berbasis teknologi informasi tengah mendapat banyak perhatian dunia. Kemajuan Teknologi Informasi sudah sangat menunjang pelayanan, apalagi di dunia medis (Mafaza et al., 2022).

Transformasi digital di sektor kesehatan merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat ditunda lagi, terutama dalam konteks pelayanan kesehatan primer seperti puskesmas. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, digitalisasi pelayanan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan akses, efisiensi, dan mutu layanan kepada masyarakat (Yaqutina Marjani Santosa et al., 2025). Digitalisasi pelayanan kesehatan merupakan salah satu strategi global untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, efisiensi, serta integrasi data kesehatan masyarakat. World Health Organization (WHO, 2021) menekankan pentingnya digital health strategy untuk memperkuat sistem kesehatan melalui penggunaan teknologi informasi yang efektif dan aman (Kurniawan et al., 2021).

Kementerian Kesehatan Republik

Indonesia meluncurkan platform SATUSEHAT pada tahun 2022 sebagai bagian dari pilar transformasi kesehatan untuk mengintegrasikan data rekam medis elektronik dan mendukung interoperabilitas layanan kesehatan (Kemenkes RI, 2022). Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/133/2023 tentang Integrasi Data Kesehatan Nasional melalui SATUSEHAT menegaskan bahwa setiap fasilitas pelayanan kesehatan wajib mengintegrasikan dan mengelola data kesehatannya melalui platform SATUSEHAT, sebagai bagian dari upaya nasional untuk memastikan pelayanan kesehatan yang efisien, akurat, terpadu, dan berkelanjutan di seluruh Indonesia (Kemenkes RI, 2023). Dengan adanya platform SATUSEHAT, tenaga kesehatan tidak perlu menginput data berulang pada aplikasi yang berbeda. Cukup mengisi di satu aplikasi, yang secara otomatis terhubung dengan aplikasi kesehatan lainnya (Rohman, 2022).

Keberhasilan implementasi sistem digital kesehatan tidak hanya bergantung pada ketersediaan platform atau teknologi, tetapi juga pada kesiapan sumber daya manusia, infrastruktur teknologi, dan dukungan manajemen. Kesiapan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam implementasi platform SATUSEHAT yaitu

ketersediaan tenaga kesehatan yang memadai serta mampu memahami alur kerja platform SATUSEHAT. Selain itu, infrastruktur teknologi seperti jaringan internet dan perangkat komputer yang memadai menjadi faktor penting dalam mendukung kelancaran pelaksanaan sistem. Dukungan manajemen juga berperan dalam penyediaan anggaran, pelatihan, serta monitoring dan evaluasi pelaksanaan implementasi SATUSEHAT agar berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan wawancara awal pada bulan Oktober 2025 dengan tenaga kesehatan di Puskesmas Kemaraya, implementasi platform SATUSEHAT masih menghadapi berbagai kendala. Dari sisi kesiapan SDM, masih kurangnya sumber daya manusia karena memiliki dua jenis pelayanan, yaitu pelayanan dalam gedung dan luar gedung. Dari sisi infrastruktur teknologi, fasilitas komputer dan jaringan internet masih terbatas, beberapa komputer yang sudah lama menyebabkan sistem berjalan lambat atau gagal terhubung, sementara koneksi internet yang tidak stabil sering menghambat proses sinkronisasi data. Dari sisi dukungan manajemen, pimpinan telah memberikan arahan dan motivasi, namun dukungan tersebut dinilai masih perlu diperkuat melalui pelatihan teknis,

pendampingan langsung, dan peningkatan anggaran teknologi informasi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional, di mana pengukuran variabel dilakukan pada satu waktu untuk mengetahui hubungan antara kesiapan sumber daya manusia, infrastruktur teknologi, dan dukungan manajemen dengan implementasi platform SATUSEHAT. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Kemaraya Kota Kendari pada bulan Desember hingga Januari 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kesehatan yang terlibat langsung dalam implementasi platform SATUSEHAT di Puskesmas Kemaraya, berjumlah 79 orang, dan seluruh populasi dijadikan sampel menggunakan teknik total sampling. Variabel independen meliputi kesiapan SDM, infrastruktur teknologi, dan dukungan manajemen, sedangkan variabel dependen adalah implementasi platform SATUSEHAT. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, dan hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Kesiapan SDM Dengan Implementasi Platform SATUSEHAT

Tabel 1 Hubungan Kesiapan SDM Dengan Implementasi platform SATUSEHAT di BLUD UPTD Puskesmas Kemaraya Kota Kendari Tahun 2025

Kesiapan SDM	Implementasi platform SATUSEHAT				Total	p-value	
	Terimplementasi		Tidak mengimplementasikan				
	n	%	n	%	n		%
Siap	75	98,7	1	1,3	76	100,0	0,003
Tidak siap	1	33,3	2	66,7	3	100,0	
Total	76	96,2	3	3,8	79	100,0	

Sumber: Sumber Data 2025

Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh nilai signifikan ($p \text{ value} = 0,003 < 0,05$) sehingga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kesiapan sumber daya manusia (SDM) dengan implementasi platform SATUSEHAT di BLUD UPTD Puskesmas Kemaraya Kota Kendari. Hal ini disebabkan karena kesiapan SDM dengan kategori siap, terdapat 75 (98,7%) responden yang menyatakan bahwa telah mengimplementasikan platform SATUSEHAT. Tingginya persentase ini menunjukkan bahwa SDM yang siap memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang lebih baik dalam menggunakan sistem informasi kesehatan, sehingga mampu mengikuti alur kerja dan prosedur penggunaan SATUSEHAT sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Begitupun sebaliknya, masih terdapat 1 responden

(1,3%) yang menyatakan SDM siap tetapi tidak mengimplementasikan platform SATUSEHAT. Hal ini disebabkan karena beberapa pegawai memiliki beban kerja yang tinggi serta pembagian tugas pelayanan, terutama pada kegiatan pelayanan di luar gedung, sehingga pencatatan dan pelaporan data belum dapat dilakukan secara optimal melalui sistem SATUSEHAT.

Pada penelitian ini juga ditemukan bahwa kesiapan SDM dalam kategori tidak siap, terdapat 1 responden (33,3%) yang tetap mengimplementasikan platform SATUSEHAT dan 2 responden (66,7%) yang tidak mengimplementasikan. Responden dengan kesiapan SDM tidak siap namun tetap mengimplementasikan SATUSEHAT disebabkan oleh adanya tuntutan pelaporan program kesehatan, kewajiban integrasi data pelayanan kesehatan, serta dorongan dari pimpinan puskesmas untuk tetap melakukan pencatatan dalam sistem SATUSEHAT. Sebaliknya, responden dengan kesiapan SDM tidak siap dan tidak mengimplementasikan platform SATUSEHAT dipengaruhi karena rendahnya motivasi pada beberapa responden untuk terus meningkatkan kemampuan dalam menggunakan platform SATUSEHAT, sehingga pemanfaatan sistem belum berjalan optimal.

Kesiapan sumber daya manusia (SDM) berhubungan secara signifikan dengan implementasi platform SATUSEHAT karena SDM merupakan aktor utama dalam seluruh proses operasional sistem informasi kesehatan di Puskesmas. Implementasi SATUSEHAT tidak hanya menuntut ketersediaan aplikasi dan kebijakan, tetapi sangat bergantung pada kemampuan tenaga kesehatan dalam memahami konsep integrasi data kesehatan nasional, mengoperasikan sistem secara teknis, serta menjaga kualitas dan keamanan data pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, tingkat kesiapan SDM menjadi faktor penentu keberhasilan penerapan platform SATUSEHAT.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Wahyuni (2023) di Puskesmas Kota Yogyakarta yang menunjukkan hasil uji chi-square diperoleh nilai p-value sebesar 0,003 yang berarti $p < 0,05$, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kesiapan sumber daya manusia dengan implementasi platform SATUSEHAT. Kesiapan SDM berhubungan secara sebab akibat dengan keberhasilan implementasi SATUSEHAT, di mana tenaga kesehatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan teknologi informasi, serta telah mengikuti pelatihan cenderung mampu mengimplementasikan

platform SATUSEHAT dengan baik. Sebaliknya, ketidaksiapan SDM menyebabkan implementasi platform SATUSEHAT belum berjalan optimal di Puskesmas.

Hubungan infrastruktur teknologi Dengan Implementasi Platform SATUSEHAT

Tabel 2 Hubungan Infrastruktur Teknologi Dengan Implementasi platform SATUSEHAT di BLUD UPTD Puskesmas Kemaraya Kota Kendari Tahun 2025

Infrastruktur teknologi	Implementasi platform SATUSEHAT				Total		p-value
	Terimplementasi		Tidak mengimplementasikan				
	n	%	n	%	n	%	
Memadai	68	98.6	1	1.4	69	100,0	0,041
Tidak Memadai	8	80.0	2	20.0	10	100,0	
Total	76	96.2	3	3.8	79	100.0	

Sumber: Sumber Data 2025

Berdasarkan hasil penelitian ini, di peroleh nilai signifikan ($p \text{ value} = 0,041 < 0,05$) sehingga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara infrastruktur teknologi dengan implementasi platform SATUSEHAT di BLUD UPTD Puskesmas Kemaraya Kota Kendari. Hal ini di sebabkan karena responden yang menyatakan infrastruktur teknologi memadai, sebagian besar 68 (98,6%) telah mengimplementasikan platform SATUSEHAT. Tingginya proporsi implementasi pada kelompok ini menunjukkan bahwa ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai,

meliputi perangkat komputer yang cukup, jaringan internet yang stabil, berperan penting dalam mendukung tenaga kesehatan melakukan penginputan, sinkronisasi, dan pelaporan data pelayanan kesehatan secara efektif dan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Sebaliknya, terdapat 1 responden (1,4%) yang menyatakan infrastruktur teknologi memadai tetapi belum mengimplementasikan platform SATUSEHAT. Hal ini menunjukkan kurangnya pemahaman teknis pada beberapa responden terhadap penggunaan platform SATUSEHAT, sehingga, meskipun sarana dan prasarana telah tersedia, proses pencatatan dan pelaporan data belum dapat dilakukan secara optimal melalui sistem tersebut.

Pada penelitian ini juga di temukan informasi bahwa yang menyatakan infrastruktur teknologi dalam kategori tidak memadai, sebanyak 8 responden (80,0%) tetap mengimplementasikan platform SATUSEHAT dan Terdapat 2 responden (20,0%) yang tidak mengimplementasikan platform SATUSEHAT. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa Responden yang menyatakan infrastruktur tidak memadai namun tetap mengimplementasikan platform SATUSEHAT karena adanya komitmen tenaga kesehatan untuk tetap memenuhi

kewajiban pelaporan serta mendukung integrasi data kesehatan nasional, meskipun berada dalam keterbatasan sarana dan prasarana. Upaya tersebut diwujudkan melalui pemanfaatan perangkat teknologi secara bergantian maupun pelaksanaan penginputan data setelah seluruh rangkaian pelayanan kesehatan selesai. Sebaliknya, beberapa responden menyatakan infrastruktur teknologi dalam kategori tidak memadai dan tidak mengimplementasikan platform SATUSEHAT disebabkan karena pemeliharaan perangkat dan jaringan tidak dilakukan secara rutin, sehingga sering terjadi gangguan teknis, keterbatasan fungsi perangkat, serta ketidakstabilan koneksi jaringan yang menghambat proses pencatatan dan pelaporan data melalui platform SATUSEHAT.

Kesiapan infrastruktur teknologi berhubungan secara signifikan dengan implementasi platform SATUSEHAT, karena infrastruktur merupakan fondasi utama dalam mendukung operasional sistem informasi kesehatan yang terintegrasi. Platform SATUSEHAT membutuhkan dukungan teknologi yang memadai, meliputi ketersediaan perangkat keras (komputer dan server), perangkat lunak yang kompatibel, jaringan internet yang stabil, serta sistem keamanan data untuk menjamin kelancaran proses input,

sinkronisasi, dan pertukaran data pelayanan kesehatan antarunit dan antar fasilitas pelayanan kesehatan. Tanpa infrastruktur yang siap, proses implementasi SATUSEHAT tidak dapat berjalan optimal meskipun kebijakan dan sumber daya manusia telah tersedia.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariri et al. (2024) di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta yang menunjukkan hasil uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000 yang berarti $p < 0,05$, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara infrastruktur teknologi dengan implementasi platform SATUSEHAT. Infrastruktur teknologi berhubungan secara sebab akibat dengan keberhasilan implementasi SATUSEHAT, di mana Puskesmas yang memiliki jaringan internet yang stabil, perangkat keras dan perangkat lunak yang memadai, serta sistem informasi kesehatan yang terintegrasi cenderung mampu mengimplementasikan platform SATUSEHAT dengan baik. Sebaliknya, keterbatasan infrastruktur teknologi menyebabkan implementasi platform SATUSEHAT belum berjalan optimal di Puskesmas.

Hubungan Dukungan Manajemen Dengan Implementasi Platform SATUSEHAT

Tabel 3 Hubungan Dukungan manajemen Dengan Implementasi platform SATUSEHAT di BLUD UPTD Puskesmas Kemaraya Kota Kendari Tahun 2025

Dukungan manajemen	Implementasi platform SATUSEHAT				Total		p-value
	Terimplementasi		Tidak mengimplementasikan				
	n	%	n	%	n	%	
Mendukung	70	100,0	0	0,0	70	100,0	0,001
Tidak mendukung	6	66,7	3	33,3	9	100,0	
Total	76	96,2	3	3,8	79	100,0	

Sumber: Sumber Data 2025

Berdasarkan hasil penelitian ini, di peroleh nilai signifikan ($p \text{ value} = 0,001 < 0,05$) sehingga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Dukungan Manajemen Dengan Implementasi Platform SATUSEHAT di BLUD UPTD Puskesmas Kemaraya Kota Kendari. Hal ini di sebabkan karena responden yang mengatakan dukungan manajemen dengan kategori Mendukung sebagian besar (100,0%) responden yang menyatakan telah mengimplementasikan platform SATUSEHAT. Tingginya proporsi implementasi pada kelompok ini menunjukkan bahwa dukungan manajemen yang kuat berupa kebijakan internal, serta arahan dari pimpinan berperan signifikan dalam mendorong tenaga kesehatan untuk melaksanakan implementasi

SATUSEHAT secara konsisten dan sesuai ketentuan.

Pada penelitian ini juga di temukan informasi bahwa responden yang menyatakan dukungan manajemen dalam kategori tidak mendukung, sebanyak 6 responden (66,7%) tetap mengimplementasikan platform SATUSEHAT, disebabkan karena adanya kewajiban pelaporan data pelayanan kesehatan, serta komitmen profesional tenaga kesehatan untuk tetap memenuhi standar integrasi data kesehatan nasional, meskipun dukungan manajemen belum optimal. Begitupun Sebaliknya, responden yang menyatakan dukungan manajemen dalam kategori tidak mendukung 3 responden (33,3%) tidak mengimplementasikan SATUSEHAT, disebabkan karena kurangnya monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan SATUSEHAT serta belum optimalnya pemberian solusi ketika terjadi kendala dalam penggunaannya, sehingga implementasi belum berjalan secara berkelanjutan

Dukungan manajemen memiliki hubungan yang signifikan dengan implementasi platform SATUSEHAT, karena manajemen berperan sebagai pengambil keputusan strategis dalam organisasi pelayanan kesehatan. Dukungan pimpinan puskesmas menentukan

keberlangsungan implementasi sistem informasi kesehatan melalui penyediaan kebijakan, pengalokasian anggaran, fasilitasi pelatihan, serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan. Tanpa dukungan manajemen yang kuat, implementasi SATUSEHAT cenderung tidak berjalan optimal meskipun sumber daya manusia dan infrastruktur teknologi telah tersedia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zariena Azzren Maizura et al. (2025) yang menyatakan bahwa dukungan manajerial berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan implementasi sistem kesehatan digital, terutama melalui penyediaan anggaran, pelatihan teknis, dan pengawasan pelaksanaan sistem.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Hubungan Kesiapan sumber daya manusia (SDM), infrastruktur teknologi dan dukungan manajemen dengan implementasi platform SATUSEHAT pada layanan primer puskesmas kemaraya 2025 dapat diperoleh kesimpulan bahwa :

1. Ada hubungan kesiapan SDM terhadap implementasi platform SATUSEHAT pada layanan primer puskesmas kemaraya 2025

2. Ada hubungan infrastruktur teknologi terhadap implementasi platform SATUSEHAT pada layanan primer puskesmas kemaraya 2025
3. Ada hubungan dukungan manajemen terhadap implementasi platform SATUSEHAT pada layanan primer puskesmas kemaraya 2025

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, D. N., Setiawan, A. H., Lokopessy, A. F., Faradiba, N., Setiaji, S., Manikam, L., & Kozlakidis, Z. (2024). The Information and Communication Technology Maturity Assessment at Primary Health Care Services Across 9 Provinces in Indonesia: Evaluation Study. *JMIR Medical Informatics*, 12. <https://doi.org/10.2196/55959>
- Al Hikami, M. U. A., Marianah, M., & Haksama, S. (2022). Analisis Penerapan Manajemen di Puskesmas Pacet Berdasarkan PMK No. 44 Tahun 2016 Tentang Pedoman Manajemen Puskesmas. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 10(1), 7–19. <https://doi.org/10.14710/jmki.10.1.2022.7-19>
- Apriliantika, W. (2023). Hubungan Kesiapan Sumber Daya Dengan Penerapan Digital Health Di Puskesmas Kota Semarang Tahun 2023. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 4(1). <https://doi.org/10.51181/bikfokes.v4i1.7154>
- Arifiyanti Syafitri Rodja, D., & ODodo, D. (2023). Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Evaluasi Pelaksanaan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) Di Puskesmas Kota Ratu Kabupaten Ende Tahun 2021 INFORMASI ABSTRACT. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 8(3), 57–68.
- Budiman, M. (2025). Analisis perencanaan sumber daya manusia kesehatan di puskesmas di Kota Pangkalpinang 2006-2010.
- Caroline, A. N., & Nurhasah, N. (2024). Analisis Pemanfaatan Sikda Generik di UPTD Puskesmas Dalam Meningkatkan Efektivitas RME di Puskesmas Rapak Mahang. *Jurnal Pengabdian Kepada ...*, 5(3), 3233–3241. <http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/3459>
- Cendani, A. P., & Hanafiah, A. (2022). Akreditasi Paripurna Puskesmas Dinoyo. 9831.
- Chandra, Y. I., Lusita, M. D., & Ekasari, M. H. (2022). Rancang Bangun Aplikasi

- Informasi Puskesmas Berbasis Web Mobile (Studi Kasus : Puskesmas Tanah Abang). *Tekinfo: Jurnal Bidang Teknik Industri Dan Teknik Informatika*, 23(2), 106–115. <https://doi.org/10.37817/tekinfo.v23i2.2602>
- Eka Siti Hastuti, Sri Sugiarsi, & Sri Mulyono. (2023). Analisis Tingkat Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Di Puskesmas Wilayah Kabupaten Boyolali. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia (JMIKI)*, 11(2). <https://doi.org/10.33560/jmiki.v11i2.570>
- Febryano, G., & Yusuf, H. (2025). Dinamika Penyelesaian Sengketa Medis Melalui Mediasi Berdasarkan Undang-Undang Kesehatan Nomor 17 Tahun 2023. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(1), 1283–1293.
- Guruh Suksmono Aji, & Iva Khoiril Mala. (2024). Meningkatkan Kualitas SDM Untuk Mencapai Keunggulan Kompetitif Perusahaan di Era Digital: Tren, Inovasi, dan Tantangan. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 2(3), 01–17. <https://doi.org/10.59024/jumek.v2i3.357>
- Google Cloud. (2023). Cloud Healthcare API documentation. <https://cloud.google.com/healthcare-api/docs>.
- Hariri, A., Wahyuni, W., & Rochmat, A. (2025). Menghadapi Transformasi Digital Layanan Kesehatan. 9, 3837–3845. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Haryati Djonu, J., E. H. J. FoEh, J., & Man, S. (2023). Pengaruh Sarana Kerja, Kepemimpinan dan Dukungan Manajemen terhadap Kinerja Pegawai Melalui Motivasi Kerja sebagai Variabel Mediasi (Literature Review Manajemen Sumber Daya Manusia). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penelitian Terapan*, 1(1), 67–76. <https://doi.org/10.38035/jpmpt.v1i1.173>
- Ilyas, A. A., Astyandini, B., Ruspita, M., & Saputra, I. F. (2024). Sosialisasi Platform Satusehat Berbasis Digital dan Terintegrasi untuk Mendukung Layanan Prioritas Kesehatan Nasional. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 6(1), 35–40. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>
- Isnaini, R., Nurkhasanah, S., & Wahyuni, B. D. (2025). Jurnal Transformasi Pendidikan dan Pembelajaran Jurnal Transformasi Pendidikan dan

- Pembelajaran. *Jurnal Transformasi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(2), 42–52.
- Kesehatan, kementerian. (2025). *Mengenal Pengertian SATUSEHAT*. <https://Kemkes.Go.Id/Id/Mengenal-Pengertian-Satusehat>.
<https://www.kemkes.go.id/id/mengenal-pengertian-satusehat>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Satusehat: Platform Integrasi Data Kesehatan Nasional*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan (LAKIP) Tahun 2023*. Jakarta: Kemenkes RI. Retrieved from <https://ppid.kemkes.go.id>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Learning Management System (LMS) Kemenkes: Modul pelatihan SATUSEHAT SDMK*. Diakses dari <https://lms.kemkes.go.id>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *SATUSEHAT: Platform integrasi data kesehatan nasional*. Diakses dari <https://satusehat.kemkes.go.id>
- Khairunisa, F. (2024). Perjanjian Elektronik Pada Pedulilindungi Yang Bertransformasi Menjadi Satusehat Berdasarkan Hukum Nasional Terkait. *Journal of Law and Nation (JOLN)*, 3(Mei), 368–378. <https://promkes.kemkes.go.id>
- Kholdun, A. I., Ismoyowati, T. W., Setianingsih, L. E., Hutagaol, E. K., Suharso, E., & Rahardjo, W. (2025). *Sistem Manajemen Transformasi Kesehatan: Strategi, Inovasi, Dan Implementasi Menuju Layanan Kesehatan Berkelanjutan*.
- Kurniawan, Y. S., Priyanga, K. T. A., Krisbiantoro, P. A., & Imawan, A. C. (2021). Open access Open access. *Journal of Multidiciplinary Applied Natural Science*, 1(1), 1–12.
- Lubis, I., Purba, A. Z. P., Aldona, C., Dina, P., & Siregar, M. S. (2024). Analisis Gambaran Persepsi Tenaga Kesehatan Terhadap Kualitas Pelatihan dan Pengembangan Profesional di Puskesmas Simalingkar 2024. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan*, 9(1), 102–111.
- Mafaza, C. Y., Melisa, I. S., Mohamad, P., Muhammad, H. A., Nahdiyah, D. A., & Dion, K. A. P. (2022). Pengembangan Teknologi dalam Bidang Kesehatan. *Jurnal Teknologi Kesehatan (Journal of Health Technology)*, 18(2), 49–52.
- Merry, M., Hartanti, Y., Sudiarman, M., &

- Marlina, E. (2025). " Kebijakan Pemerintah Terhadap Digitalisasi Layanan Kesehatan Primer: Studi Kasus Platform SATUSEHAT ". *Jurnal Multidisiplin Pascasarjana Bhakti*, 1(2), 70–79.
- Mohamad, A. A., Tarigan, S. F. N., & Abudi, R. (2025). Kesiapan Puskesmas Dalam Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Dengan Metode Doctor ' s Office Quality -Information Technology (DOQ-IT) Di Puskesmas Botupingge Readiness of Health Centers in Implementing Health Center Management Information Sys. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(5), 2364–2371. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i5.7577>
- Nurbaiti, N., Asmuni, A., Soemitra, A., Imsar, I., & Aisyah, S. (2023). JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia) Behavior analysis of MSMEs in Indonesia using fintech lending comparative study between sharia fintech lending and conventional fintech lending-NC-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>). *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(4), 92–99.
- Palittin, N., Aripin, Z., Nugroho, T., Yuliaty, F., & Syahidin, R. (2025). Evaluasi Penerapan Manajemen Puskesmas Penajam Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 44 Tahun 2016 Pada 2024. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 1068–1073. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2098>
- Peng, J., Li, M., Wang, Z., & Lin, Y. (2021). Transformational Leadership and Employees' Reactions to Organizational Change: Evidence From a Meta-Analysis. *Journal of Applied Behavioral Science*, 57(3), 369–397. <https://doi.org/10.1177/0021886320920366>
- Puspitasari, P., Awanda, D. A., Herfiyanti, L., & Sufyana, C. M. (2021). Perancangan Sistem Informasi Pelaporan Rujukan Pasien Di Puskesmas Cicalengka Dtp. *Explore:Jurnal Sistem Informasi Dan Telematika*, 12(2), 141. <https://doi.org/10.36448/jsit.v12i2.2071>
- Rachmatullah, N., & Purwani, F. (2022). Analisis Pentingnya Digitalisasi & Infrastruktur Teknologi Informasi Dalam Institusi Pemerintahan : E-Government. *Jurnal Fasilkom*, 12(1), 14–19.

- <https://doi.org/10.37859/jf.v12i1.3512>
- Rahman, M. D. A., & Fajrini, F. (2025). *Kepuasan Penggunaan Aplikasi Pelayanan Kesehatan Digital di Indonesia*. 6, 165–173.
- Rohman, H. (2022). Indonesian Journal of Health Information Management Service (IJHIMS) Indonesian Journal of Health Information Management Service (IJHIMS). *Indonesian Journal of Health Information Management Service*, 2(1), 1–6.
- Ronaldy Candra Septyanto, & Walid Jumlad. (2023). Analisis Kesiapan SDM dalam Pengembangan Karir Karyawan pada Unit PKP-PK di UPBU Tebelian Sintang. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(6), 51–68. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i6.2284>
- Saputra, Y., Ashila, M. N., & Muliarini, P. (2022). Readiness and Acceptance of Electronic Medical Records Among Health Professionals in Indonesia. *Proceedings of International ...*, 81–92. <https://www.jurnal.unmer.ac.id/index.php/icgss/article/view/9274%0Ahttps://www.jurnal.unmer.ac.id/index.php/icgss/article/download/9274/4369>
- Setiaasih, R., Sunjaya, D. K., Sofiatin, Y., Afriandi, I., Hilfi, L., & Herawati, D. M. D. (2025). Readiness of health posts for primary health care integration in Indonesia: a mixed-methods study. *BMC Public Health*, 25(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-025-22520-x>
- Setiono, D. (2024). *Analisis User Interface Desain Aplikasi Saturehat Versi 6.2.1 Melalui 4 Prinsip Heuristic Evaluation*. <http://repository.isi-ska.ac.id/6850/>
- Sukarmayasa, I. M., Farmani, P. I., Karma, M., & Wirajaya, M. (2024). *Kesiapan Integrasi e-Puskesmas dengan SATUSEHAT di Puskesmas Kota Denpasar Readiness for the Integration of e-Puskesmas with SATUSEHAT at Public Health Centers in Denpasar City*. 9(4), 301–315.
- Sutabri, T., & Novita Sari, D. (2025). Analisis Tingkat Kepuasan Pengguna Aplikasi Satu Sehat Pada UPTD Puskesmas Cempaka. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Dan Teknik Informatika (JISTI)*, 8(1), 14–22. <https://doi.org/10.57093/jisti.v8i1.262>
- Wardani, R., Wulandari, L., Susanti, T., Safitri, E. W., & Pratiwi, R. S.

- (2024a). Analyzing the Influence of Change Readiness on Change-Supportive Behavior in Health Information Systems. *JDBIM (Journal of Digital Business and Innovation Management)*, 3(2), 172–185.
<https://doi.org/10.26740/jdbim.v3i2>
- Wardani, R., Wulandari, L., Susanti, T., Safitri, E. W., & Pratiwi, R. S. (2024b). Analyzing the Influence of Change Readiness on Change-Supportive Behavior in Health Information Systems. *JDBIM (Journal of Digital Business and Innovation Management)*, 3(2), 172–185.
- Yaqutina Marjani Santosa, Alifia Puspaningrum, & Nugraha, N. B. (2025). Peningkatan Kapasitas Tenaga Kesehatan melalui Workshop SIPETER dalam Mendukung Transformasi Digital Puskesmas. *Journal Of Computer Science Contributions (JUCOSCO)*, 5(2), 161–170.
<https://doi.org/10.31599/ng242q08>
- Yuskaini Hadijah Rambe, Salwa Muthi'ah Siregar, Zahra Andini, & Sri Hajijah Purba. (2024). Analisis Faktor Penghambat Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas di Indonesia: Literature Review. *Jurnal Sains Farmasi Dan Kesehatan*, 2(2), 126–136.
<https://doi.org/10.62379/jfkes.v2i2.1902>
- Zaini, R., Khodijah Parinduri, S., & Dwimawati, E. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Tegal Gundil Kota Bogor Tahun 2020. *Promotor*, 5(6), 484–487.
<https://doi.org/10.32832/pro.v5i6.8752>
- Zariena Azzren Maizura, Safira Karisma Citra, & Titis Purwaningrum. (2025). Penerapan Aplikasi SATUSEHAT SDMK Bagi SDM Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 73–86